

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN
EXPRESSION OF SYMPATHY MELALUI MODEL *PMPDR* DAN APLIKASI
*TEACHMINT***

MUHAMMAD DANIAL

SMP Negeri 2 Bontomarannu

e-mail: danialmustafa68@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 telah diterapkan dalam pembelajaran di setiap satuan pendidikan termasuk di SMP Negeri 2 Bontomarannu, namun beberapa permasalahan masih terus muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Bontomarannu. Salah satu permasalahan yang krusial adalah siswa tidak memahami dan kurang mampu mempraktekkan teori belajar Bahasa Inggris khususnya materi pokok ungkapkan *expression of sympathy*. Akhirnya peneliti berusaha mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ungkapkan *expression of sympathy* melalui penerapan model pembelajaran *PMPDR* dan Aplikasi *Teachmint*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *Preactivity, Main activity, Post Activity, Demonstration and Reinforcement (PMPDR)* dan Aplikasi *Teachmint*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu dengan jumlah siswa 26 orang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II juga 2 kali pertemuan, yang dilakukan selama 2 Bulan. Hasilnya adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Preactivity, Main activity, Post Activity, Demonstration and Reinforcement (PMPDR)* dan Aplikasi *Teachmint*. Adapun rincian hasil penelitian adalah hasil belajar siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu pada siklus I masuk kategori tinggi dengan jumlah nilai rata rata 75 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 83.

Kata kunci: Model Pembelajaran *PMPDR*, Aplikasi *Teachmint*, Hasil belajar siswa

ABSTRACT

The 2013 curriculum has been applied in learning in every educational unit, including at SMP Negeri 2 Bontomarannu, but some problems still continue to arise in the process of learning English at SMP Negeri 2 Bontomarannu. One of the crucial problems is that students do not understand and are less able to practice English learning theory, especially the subject matter of expressing expressions of sympathy. Finally, the researchers tried to improve student learning outcomes on the subject matter of expressing expressions of sympathy through the application of the *PMPDR* learning model and the *Teachmint* application. This type of research is classroom action research which aims to improve the learning outcomes of class IX.B students of SMP Negeri 2 Bontomarannu in learning English through the application of *Preactivity, Main activity, Post Activity, Demonstration and Reinforcement (PMPDR)* learning models and *Teachmint* application. The subjects of this study were students of class IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu with 26 students consisting of 12 female students and 14 male students. This research was conducted in two cycles, namely the first cycle was conducted 2 times and the second cycle was also 2 meetings, which was conducted for 2 months. The result is an increase in student learning outcomes through the *Preactivity, Main activity, Post Activity, Demonstration and Reinforcement (PMPDR)* learning models and the *Teachmint* Application. The details of the research results are the learning outcomes of class IX.B students of SMP Negeri 2 Bontomarannu in the first cycle in the high category with an average score of 75 while

in the second cycle there is a significant increase in the very high category with an average value of 83.

Keywords: PMPDR Learning Model, Teachmint Application, Student learning outcomes

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah diberlakukan pada semua satuan pendidikan termasuk di SMP Negeri 2 Bontomarannu, salah satu mata pelajaran wajib di SMP adalah Bahasa Inggris. Tujuan utama mata pelajaran Bahasa Inggris adalah membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Membentuk siswa yang berakhlak mulia, membentuk siswa mampu menjaga keharmonisan dalam masyarakat untuk dapat hidup kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggungjawab dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kemendikbud. 2014)

Melalui proses pembelajaran Bahasa Inggris inilah siswa diharapkan mengalami proses perkembangan fisik dan psikis kearah yang lebih baik dan bermakna yang mampu menjaga hubungan kepada Sang Pencipta Allah SWT dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa dalam melakoni tahapan tahapan belajar yang bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif serta mampu memecahkan berbagai permasalahan dalam rumah tangga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran saat ini cenderung masih besar. Aktivitas guru masih sangat dominan dibandingkan dengan aktivitas siswa yang masih rendah kadarnya. Kurikulum 2013 menghendaki ketika proses pembelajaran berlangsung, hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan potensi siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan adalah dengan menggunakan pembelajaran yang tepat dan menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan (Ratumanan, 2015 : 249) sementara Menurut Hijriati, (2017) Guru menerapkan model pembelajaran yang dijadikan pedoman dengan tujuan agar tercipta suasana yang menyenangkan agar peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sumantri (2015) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan Teni Nurrita Misykat, (2018) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan (Caroll dalam Witri Lestari, 2017). Demikian pula Witri (2017) telah mengutip pendapat Bloom (1976: 201-207) yang membagi hasil belajar menjadi kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan- keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dalam proses pembelajaran sebaiknya didukung oleh Model model pembelajaran yang efektif agar hasil belajar siswa terpusat pada materi pokok pelajaran sebagaimana Syamsuriati (2014:7) menyatakan Model pembelajaran

PMPDR ini memusatkan proses pembelajaran dengan pemberian demonstrasi atau praktek kepada siswa sesuai dengan materi pokok yang diajarkan.

PMPDR adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruksivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suparlan, S (2019) Yang dimaksud dengan teori konstruktif adalah teori belajar yang menitikberatkan pada proses pembentukan pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang tidak dapat di pindahkan begitu saja oleh guru terhadap siswa.

Aplikasi Teachmint merupakan salah satu aplikasi yang up to date dalam pengajaran All-in- one terbesar untuk pengajar, pendidik, dan lembaga pelatihan yang semuanya tersaji lengkap hanya dengan satu aplikasi yang berbasis seluler, Teachmint memudahkan siswa dan guru terhubung di dalam dan diluar kelas, kelas teachmint dan fitur LMS (Learning Management System) membantu dalam mengerjakan kuis/tes, berbagai materi pelajaran, berbagai pekerjaan rumah, berkomunikasi/mengobrol dengan siswa, mengikuti kelas online langsung, merekam kuliah langsung, mengajar menggunakan papan tulis, memantau kehadiran, kinerja dan lain lain. (<https://naikpangkat.com.2022>).

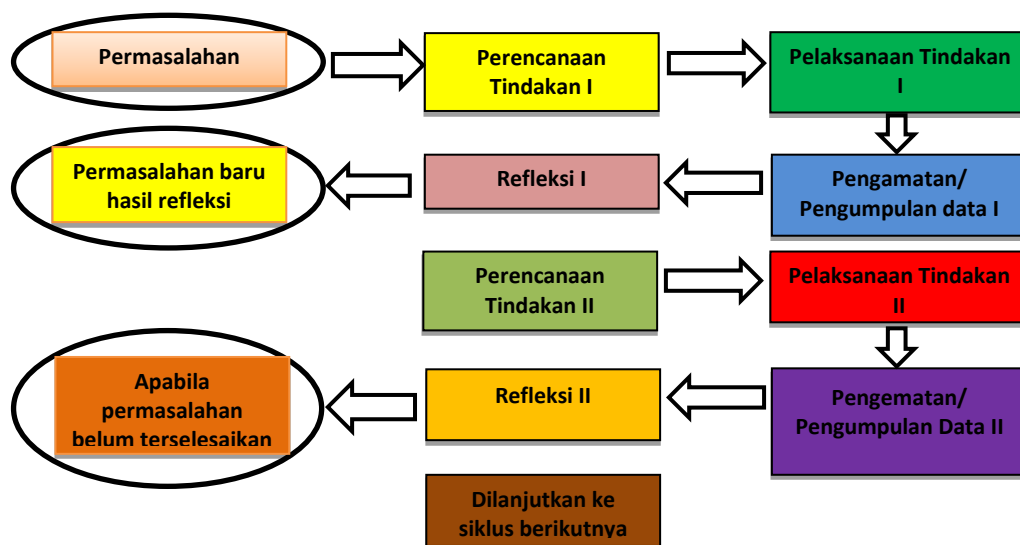
Dari berbagai pengamatan penulis selama membelajarkan Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Bontomarannu terutama materi pokok ungkapkan *expression of sympathy*, siswa kurang mampu memahami teori *expression of sympathy*. Terlebih lagi mereka kurang mampu mempraktekkan untuk mengungkapkan *expression of sympathy* itu dengan baik sesuai dengan tuntunan. Oleh sebab itu peneliti berusaha menerapkan salah satu model pembelajaran terkini yaitu model pembelajan *Preactivity, Main activity, Post Activity, Demonstration and Reinforcement (PMPDR) dan Aplikasi Teachmint*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “ Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Mengungkapkan *Expression Of Sympathy* Melalui Model Pembelajaran *PMPDR Dan Aplikasi Teachmint* Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Bontomarannu” yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *PMPDR* dan *Aplikasi Teachmint* selama proses pembelajaran berlangsung. Disebut kuantitatif, karena data hasil belajar siswa dianalisis dengan melihat perkembangan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model dari model Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang telah dikutip dalam buku Wijaya Kusumah (Lumban Raja, 2021). Pada model Kemmis dan Mc Taggart ini memiliki dua siklus yang tiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan melakukan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bontomarannu. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2021. Jumlah siswa adalah 26 orang yang terdiri dari 14 Laki laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagaimana di gambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dibahas hasil penerapan model pembelajaran *PMPDR* dan *Aplikasi Teachmint* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu dalam mengungkapkan *expression of sympathy*. Sebelum melakukan perbaikan pembelajaran, peneliti akan memberikan kondisi data nilai awal pembelajaran yang didapatkan dalam Pra Siklus yakni data nilai siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 12 siswa atau 46%, yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 54%.

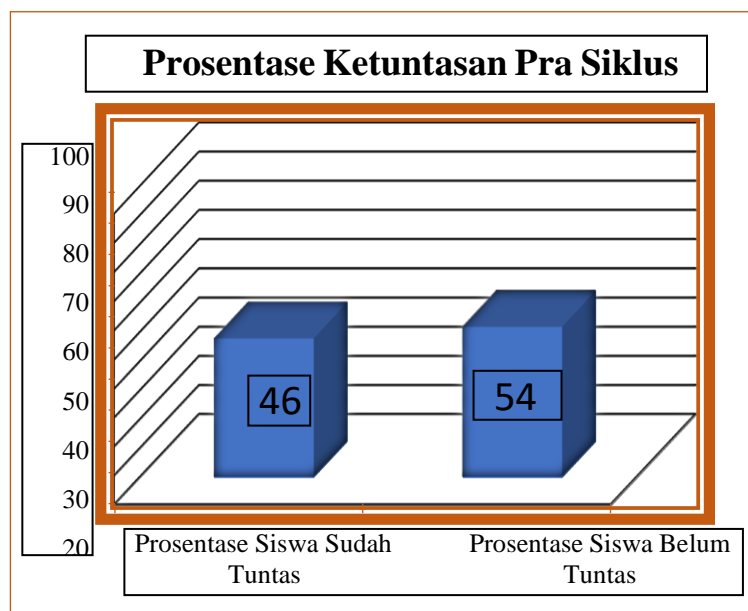
Data nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 . Daftar Nilai Pra Siklus

No	NAMA	NILAI KONDISI AWAL	KETERANGAN
1	Ahmad Rofiq	80	Tuntas
2	Ainun Jariah	80	Tuntas
3	Aisyah Aulia	80	Tuntas
4	Aldi	80	Tuntas
5	Amelya Putri	80	Tuntas
6	Asroffah	40	Tidak Tuntas
7	Elsa Maulana	80	Tuntas
8	Faizal	40	Tidak Tuntas
9	Firda	80	Tuntas
10	Fitriani	60	Tidak Tuntas
11	Guntur	40	Tidak Tuntas
12	Hamdan	60	Tidak Tuntas
13	Imran Setiawan	60	Tidak Tuntas

14	Isra	80	Tuntas
15	Muh. Idul Fitrih Akbar	80	Tuntas
16	Muh. Nasrun	60	Tidak Tuntas
17	Muh. Sandy Ramadhan	60	Tidak Tuntas
18	Muh. Yusran	40	Tidak Tuntas
19	Muhajir	60	Tidak Tuntas
20	Nia Syahruni	80	Tuntas
21	Nur Eka Ramadhani	70	Tuntas
22	Nur Sabila	80	Tuntas
23	Nur Selika	60	Tidak Tuntas
24	Rezky Amelia	60	Tidak Tuntas
25	Sindi Patika Sari	60	Tidak Tuntas
26	Sultan	50	Tidak Tuntas
	Rata-Rata	65,38	
	Prosentase Ketuntasan	46%	

Berdasarkan data nilai dan pengamatan di atas maka perlu dilakukan beberapa perbaikan pembelajaran pada Siklus I, melalui melalui Model Pembelajaran *PMPDR Dan Aplikasi Teachmint* agar peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Materi Pokok Mengungkapkan *Expression Of Sympathy* lebih optimal.



Gambar 2. Grafik prosentase ketuntasan pra siklus

Pada proses pembelajaran Siklus I diperoleh data nilai siswa sebagai berikut : 8 siswa dari 26 siswa (31%) memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 18 siswa dari 26 siswa (69%) memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 dengan perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,00, pada Siklus I ini siswa yang tuntas belum mencapai 80%.

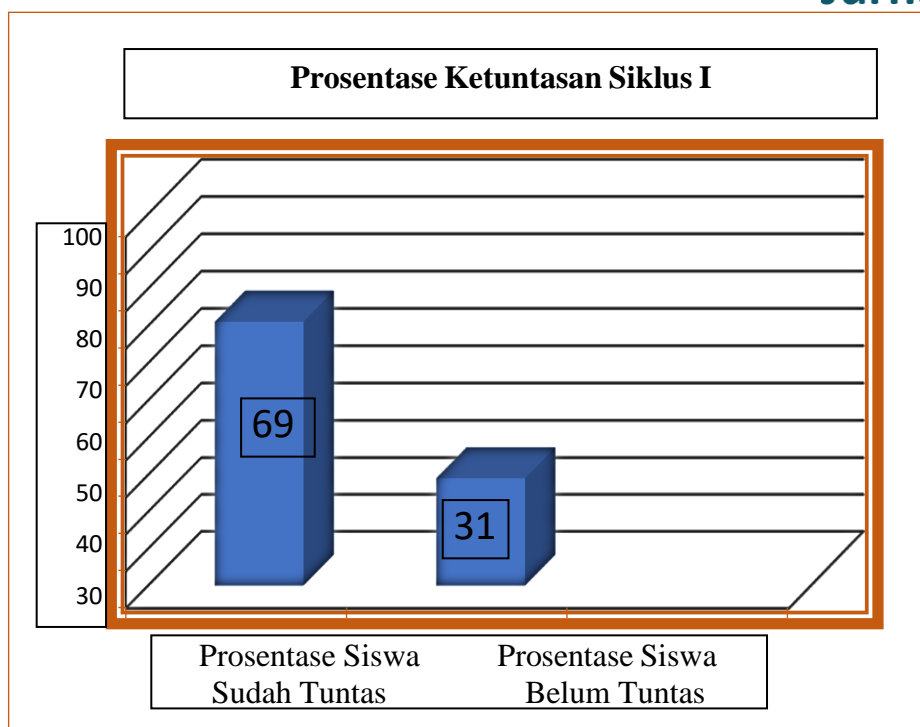
Berdasarkan data-data nilai dan pengamatan di atas peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan menggunakan multimedia powerpoint agar menarik minat

siswa, serta pemanfaatan waktu agar lebih optimal.

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus I

No	NAMA	NILAI SIKLUS 1	KETERANGAN
1	Ahmad Rofiq	100	Tuntas
2	Ainun Jariah	80	Tuntas
3	Aisyah Aulia	80	Tuntas
4	Aldi	80	Tuntas
5	Amelya Putri	80	Tuntas
6	Asroffah	100	Tuntas
7	Elsa Maulana	80	Tuntas
8	Faizal	60	Tidak Tuntas
9	Firda	80	Tuntas
10	Fitriani	60	Tidak Tuntas
11	Guntur	60	Tidak Tuntas
12	Hamdan	80	Tuntas
13	Imran Setiawan	80	Tuntas
14	Isra	80	Tuntas
15	Muh. Idul Fitrah Akbar	80	Tuntas
16	Muh. Nasrun	80	Tuntas
17	Muh. Sandy Ramadhan	80	Tuntas
18	Muh. Yusran	60	Tidak Tuntas
19	Muhajir	60	Tidak Tuntas
20	Nia Syahrani	80	Tuntas
21	Nur Eka Ramadhani	80	Tuntas
22	Nur Sabila	80	Tuntas
23	Nur Selika	60	Tidak Tuntas
24	Rezky Amelia	80	Tuntas
25	Sindi Patika Sari	60	Tidak Tuntas
26	Sultan	60	Tidak Tuntas
	Rata-Rata	75	
	Prosentase Ketuntasan	70%	

Berdasarkan data nilai dan pengamatan di atas maka perlu dilakukan beberapa perbaikan pembelajaran pada Siklus II, melalui Model Pembelajaran *PMPDR Dan Aplikasi Teachmint* agar peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Materi Pokok Mengungkapkan *Expression Of Sympathy* lebih optimal.



Gambar 3. Grafik prosentase ketuntasan siklus I

Pada proses pembelajaran Siklus II diperoleh data nilai siswa sebagai berikut : 4 siswa dari 26 siswa (15%) memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 22 siswa dari 26 siswa (85%) memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 dengan perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,00. Pada Siklus II ini jumlah siswa yang tuntas semakin meningkat, target pencapaian nilai KKM mencapai 85% dan sudah melebihi batas yang ditentukan maka pada Siklus II ini penelitian dianggap berhasil.

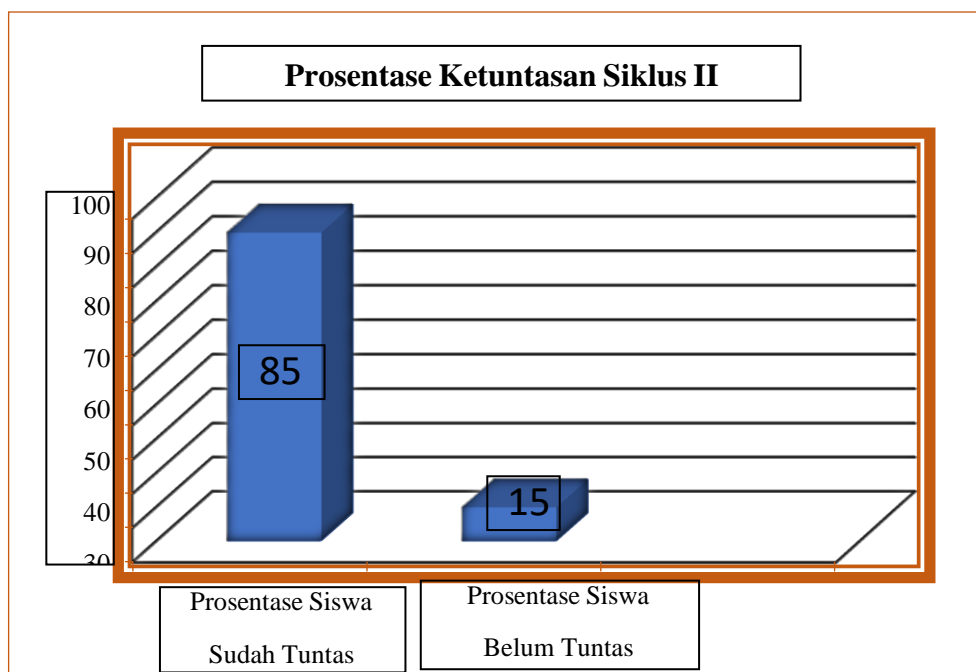
Berdasarkan data-data nilai dan pengamatan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada Siklus II sudah berhasil, hal ini karena pada Siklus II ini pencapaian ketuntasan siswa sudah mencapai 85%.

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II

No	NAMA	NILAI SIKLUS 2	KETERANGAN
1	Ahmad Rofiq	100	Tuntas
2	Ainun Jariah	80	Tuntas
3	Aisyah Aulia	100	Tuntas
4	Aldi	80	Tuntas
5	Amelya Putri	80	Tuntas
6	Asroffah	100	Tuntas
7	Elsa Maulana	80	Tuntas
8	Faizal	100	Tuntas
9	Firda	80	Tuntas
10	Fitriani	80	Tuntas

11	Guntur	60	Tidak Tuntas
12	Hamdan	80	Tuntas
13	Imran Setiawan	80	Tuntas
14	Isra	80	Tuntas
15	Muh. Idul Fitrah Akbar	80	Tuntas
16	Muh. Nasrun	80	Tuntas
17	Muh. Sandy Ramadhan	80	Tuntas
18	Muh. Yusran	60	Tidak Tuntas
19	Muhajir	60	Tidak Tuntas
20	Nia Syahrini	100	Tuntas
21	Nur Eka Ramadhani	100	Tuntas
22	Nur Sabila	100	Tuntas
23	Nur Selika	80	Tuntas
24	Rezky Amelia	100	Tuntas
25	Sindi Patika Sari	80	Tuntas
26	Sultan	60	Tidak Tuntas
	Rata-Rata	83,00	
	Prosentase Ketuntasan	85%	

Berdasarkan data nilai dan pengamatan di atas maka peneliti memberhentikan penelitian sampai Siklus II, dikarenakan pada Siklus II ini sudah berhasil mencapai 85%



Gambar 4. Grafik prosentase ketuntasan siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pra siklus, diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Inggris kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu dalam mengungkapkan *expression of sympathy* yaitu: 12 dari 26

siswa yang sudah tuntas atau memenuhi KKM (46%), dan 14 dari 26 siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM (54%). Secara klasikal Kelas IX.B belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 65,38.

Pada Siklus I pembelajaran menggunakan model *PMPDR* dan *Aplikasi Teachmint*, hasil yang diperoleh pada Siklus I ini mengalami peningkatan siswa yang sebelumnya yang tuntas hanya 12 siswa, pada siklus ini meningkat menjadi 18 siswa dari 26 siswa secara keseluruhan (70%), dengan rata-rata kelas adalah 75,00. Dikarenakan belum memenuhi syarat keberhasilan ketuntasan siswa 80%, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

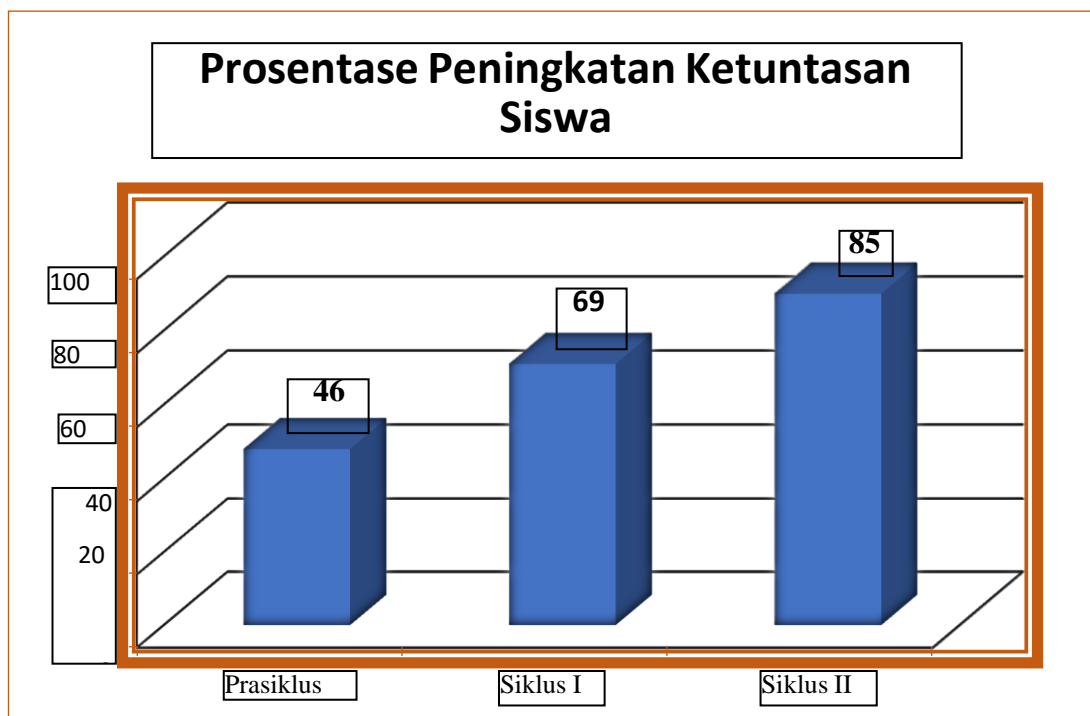
Pada Siklus II pembelajaran menggunakan model *PMPDR* dan *Aplikasi Teachmint*, hasil yang diperoleh pada Siklus II ini mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa dari 26 siswa (85%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa (15%), dengan rata-rata kelas adalah 83,00. Pada Siklus II ini penelitian berhasil karena prosentase siswa yang tuntas sudah melebihi dari kriteria yang ditentukan.

Dari hasil dan pembahasan di atas, penggunaan model pembelajaran *PMPDR* dan *Aplikasi Teachmint* dalam pembelajaran mengungkapkan *expression of sympathy* pada kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu yang di laksanakan selama dua siklus ternyata menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan dari setiap siklusnya. Teori menjadi penting bagi kemajuan dunia. Dalam pendidikan, teori menempati posisi strategis yang sangat penting, karena dengan perkembangan teori, pengetahuan dan pengalaman terus berkembang. Berbicara teori, ada banyak teori yang cocok untuk perkembangan dunia pendidikan, salah satunya adalah teori konstruktivisme (Suparlan, 2019:80).oleh karena itu Model pembelajaran *PMPDR* termasuk model pembelajaran konstruktivisme Uraian data diatas juga sangat relevan dengan konsep yang dipaparkan oleh Syamsuriati (2014) bahwa model pembelajaran *PMPDR dan Aplikasi Teachmint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan demonstrasi atau praktek dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online dalam hal menggunakan aplikasi Teachmint dan didalam pembelajaran online mengacu pada proses pembelajaran, diskusi, bimbingan dan evaluasi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya pertemuan langsung (Tuti dkk., 2020:195). Berdasarkan ketuntasan belajar siswa hasil dari evaluasi belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan belum tuntas, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Siswa dari pra siklus sampai Siklus II

No	Pembelajaran	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pra siklus	26	12	46	14	54
2	Siklus I	26	18	69	8	31
3	Siklus II	26	22	85	4	15

Oleh sebab itu data di atas terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, sampai siklus II. Peningkatan ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik prosentase Peningkatan ketuntasan Hasil belajar Siswa

Penyajian data kualitatif memaparkan data proses pembelajaran yang terjadi di kelas selama penelitian berlangsung tentang aktivitas guru dan siswa sedangkan data kuantitatif bertujuan memaparkan data nilai hasil belajar siswa.

I. Analisis Kualitatif Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu Melalui Penerapan Model Pembelajaran *PMPDR* dan Aplikasi *Teachmint*

a. Perencanaan

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu Melalui Penerapan Model Pembelajaran *PMPDR* dan Aplikasi *Teachmint* dengan materi pokok ungkapan *expression of sympathy* mengikuti langkah berikut ini:
2. Melakukan diskusi dengan kolaborator atau teman sejawat untuk membahas berbagai hal persiapan pembelajaran.
3. Mengkaji kurikulum materi pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu yang akan diajarkan pada penelitian ini.
4. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
5. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP.
6. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan selama dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun bersama antara peneliti dan kolaborator (observer).

c. Observasi

1. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:
2. Siswa yang menyimak dan memperhatikan apersepsi, arahan dan penjelasan guru tentang materi dikategorikan rendah.

3. Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas materi dikategorikan rendah.
4. Siswa yang aktif melakukan demonstrasi atau praktek Mengungkapkan *expression of sympathy* adalah kategori sedang.
5. Siswa yang aktif mencari dan menyimak penguatan materi dari guru adalah kategori sedang.
6. Siswa yang kurang siap menyimpulkan materi pelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan siswa pada siklus I ini dari segi motivasi belajar belum terlalu signifikan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi. Sikap siswa pada umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon positif terhadap materi yang disajikan dan masih ada beberapa siswa terutama laki-laki kurang bersemangat mengikuti praktek mengungkapkan *expression of sympathy*. Bahkan ada satu orang meminta izin ke Toilet dan tidak kembali lagi ke kelas.

II. Analisis Kualitatif Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu Melalui Penerapan Model Pembelajaran *PMPDR* dan *Aplikasi Teachmint* Pada Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu

1. Melakukan diskusi dengan teman sejawat atau observer.
2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni RPP
3. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan selama dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan mengacu pada RPP yang telah disusun atas kerjasama peneliti dan observer.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

1. Siswa yang menyimak dan memperhatikan apersepsi, arahan dan penjelasan guru tentang materi dikategorikan tinggi.
2. Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas materi pembelajaran mengungkapkan *expression of sympathy* dikategorikan tinggi.
3. Siswa yang aktif melakukan demonstrasi atau praktek mengungkapkan *expression of sympathy* adalah kategori tinggi.
4. Siswa yang aktif mencari dan menyimak penguatan (reinforcement) materi dari guru adalah kategori tinggi.
5. Siswa sudah aktif terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan siswa pada siklus II ini, terlihat semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ini meningkat. Hal ini terlihat dari perhatian serius siswa dalam menanggapi materi. Sikap positif siswa dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap materi yang disajikan pada saat guru memantau fase demonstrasi yakni siswa mempraktekkan Ungkapan *expression of sympathy*, siswa sudah termotivasi, dan kerjasama semakin tinggi. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *PMPDR* dan *Aplikasi Teachmint* ini dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus di SMP Negeri 2 Bontomarannu, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *PMPDR dan Aplikasi Teachmint* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu khususnya materi pokok Ungkapan *expression of sympathy*. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan perolehan hasil belajar yang ditunjukkan pada setiap siklusnya. Adapun perolehan hasil belajar pada pra siklus hanya ada 12 siswa dari 26 siswa atau 46% siswa yang tuntas. Setelah menggunakan model pembelajaran *PMPDR dan Aplikasi Teachmint*, dalam pembelajaran di siklus pertama nilai perolehan cukup meningkat menjadi 18 siswa dari 26 siswa atau 75% siswa yang tuntas. Perolehan hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan kenaikannya, yaitu 22 siswa yang tuntas dari 26 siswa atau 85% siswa yang tuntas.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *PMPDR dan Aplikasi Teachmint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IX.B SMP Negeri 2 Bontomarannu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hijriati. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Vol 3, No.1, hal : 74-92.
- Kemendikbud. (2014). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk SMP*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lumban Raja, S.E. (2021) Peningkatan Penguasaan Vocabulary Terkait Singular and Plural Noun Melalui Crossword and Puzzle Game pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of Education Action Research* Volume 5, Number 4, Tahun Terbit 2021, pp. 515-520 P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272
- Sumantri Moh. Syarifi, (2015) *Strategi Pembelajaran* (Kota Depok: PT Rajagrafindo), 2.
- Suparlan, S. (2019). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. *ISLAMIKA*, 1 (2), 78-79
<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Syamsuriati. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran PMPDR untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Makalah Laporan PTK.
- Teni Nurrita Misykat, (2018) Volume 03, Nomor 01, Juni 2018 | 171 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
- Tuti, F. M., Musriandi Riki, & Suryani Linda. (2020). Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring. *Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 193–200.